

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan akhir dalam penelitian ini terdiri atas kesimpulan dan rekomendasi.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada permasalahan dan tujuan dari penelitian serta dihubungkan dengan pengembangan model pembelajaran *project work* untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan bagi remaja putus sekolah, secara garis besar dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi model dilaksanakan melalui pelaksanaan uji coba selama dua kali yakni uji coba tahap pertama dilakukan di PKBM Kecamatan Kabila dan PKBM Kecamatan Tapa. Dari hasil uji coba ini ternyata menunjukkan adanya dampak positif tidak saja bagi peserta pelatihan tetapi juga bagi pengelola PKBM, peserta dan fasilitator. Prosedur pelaksanaan uji coba ini ditempuh melalui tiga pokok kegiatan, meliputi: pembentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang mengacu kepada langkah-langkah masing-masing model pembelajarannya, pelaksanaan pembelajaran, dan memberikan *post-test* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan materi tes yang sama.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilihat dari aspek kegiatan fasilitator,

kegiatan peserta pelatihan dan kegiatan penyelenggara. Hal ini mengingat

Suraya, 2012

bahwa proses pembelajaran itu pada dasarnya merupakan interaksi edukatif antara peserta (peserta pelatihan) dengan komponen-komponen pembelajaran lainnya. Kegiatan penilaian dilakukan oleh fasilitator dalam bentuk non tes (lisan) di saat proses berlangsung. Hasil penilaian ini tidak terdokumentasi dengan baik. Kondisi penilaian seperti ini menunjukkan bahwa system penilaian yang dilakukan belum optimal. Kegiatan penilaian sangat diperlukan untuk mengetahui kualitas pengelolaan kegiatan belajar, hasil belajar dan pasca belajar. Disamping itu kegiatan penilaian diperlukan untuk menjadi acuan perbaikan dan penyusunan program lebih lanjut. Kegiatan pengembangan merupakan tujuan di pendekatan sistem. Di kegiatan pengembangan ini diharapkan akan nampak kegiatan pasca belajar. Kenyataan menunjukkan bahwa PKBM Bonebolango kegiatan pengembangan berupa pembentukan kelompok usaha mandiri yang dibentuk setelah peserta pelatihan selesai mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran (pasca belajar).

2. Model pembelajaran *Project work* efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan remaja putus sekolah dilaksanakan dengan melibatkan pengelola dan penyelenggara khususnya pada tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pembinaan, penilaian dan pengembangan.
3. Dalam model Pembelajaran Berbasis *Project work*, ruang lingkup materi pembelajaran dibagi atas materi keterampilan dan materi kewirausahaan, hal ini memberikan kesempatan kepada peserta didik pelatihan untuk

Suraya, 2012

mempelajari secara utuh mengenai konsep keterampilan dan konsep kewirausahaan.

4. Pendekatan andragogi, metode partisipatif, dan bimbingan individual dalam model yang ditemukan mampu meningkatkan suasana belajar menyenangkan yang ditunjukkan oleh aktifnya peserta didik pelatihan mengikuti pembelajaran, tidak pernah tidak hadir dan selalu menggunakan hak mereka berbicara dan mendemonstrasikan teori yang mereka peroleh. Pendekatan ini termasuk dalam sistem penilaian dengan membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mampu memberi informasi yang jelas mengenai kemampuan peserta didik pelatihan yang menerapkan pengembangan model pembelajaran yang selama ini dilaksanakan oleh PKBM, dalam pemilihan alat bahan pembelajaran lebih efektif menggunakan potensi lokal, hal ini memberi kesan bahwa a) peserta didik pelatihan tidak merasa asing dalam pemanfaatannya, b) mudah menyiapkannya karena banyak tersedia di lingkungannya, c) murah mengadakannya karena biaya *cost* rendah dan bahannya banyak tersedia, d) meningkatkan rasa kebanggaan atas daerahnya, e) dapat memotivasi peserta didik pelatihan untuk berwirausaha, pembinaan program dengan melibatkan pihak internal dalam hal ini pengelola PKBM dan penyelenggara pelatihan serta pihak eksternal dalam hal ini unsur wirausahawan pemerintah setempat, dinas pendidikan dan instansi terkait, dimana hal ini membuat kegiatan pelatihan berjalan lebih

Suraya, 2012

optimal dan jika ada permasalahan yang ditemui segera beroleh penyelesaiannya, pengembangan program melalui pendampingan teknis, pembentukan kelompok usaha dirasakan dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran pelatihan berupa: a) adanya program pasca belajar sehingga peserta didik merasa kegiatan pembelajaran tidak sekedar berakhir setelah pemberian materi pelatihan selesai melainkan kegiatan belajar terus berlangsung, b) peserta didik pelatihan dapat mengaplikasikan hasil belajarnya melalui kelompok usaha yang dibentuk, c) peserta didik memiliki orientasi berpikir untuk menjadi wirausahawan baru yang ditandai dengan timbulnya motivasi berwirausaha dengan memanfaatkan potensil lokal pada peserta didik, d) peserta didik memiliki perilaku mandiri yang ditunjukkannya dalam aktifitas mengikuti kegiatan kelompok usaha yang dibentuk oleh PKBM berupa memiliki rasa tanggung jawab, tidak bergantung pada orang lain, memiliki etos kerja yang tinggi, disiplin dan bersedia menanggung resiko, e) peserta didik dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat berkaitan dengan kegiatan pelatihan yang diikutinya.

B. Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang diajukan berlandaskan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Suraya, 2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Bagi pemerintah Kabupaten Bonebolango disarankan menjadi masukan kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan program pendidikan luar sekolah, terutama yang dilaksanakan oleh masyarakat baik PKBM dan satuan pendidikan non formal lainnya yang dikelola secara mandiri. Disamping itu juga diharapkan dapat melakukan pembinaan dan pengawasan secara kontinyu terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berbasis *Project work* pada PKBM yang dilaksanakan sehingga kualitas yang diharapkan dapat dicapai dengan baik.
2. Bagi pengelola PKBM, disarankan agar keberlanjutan pelaksanaan dan penerapan model pembelajaran dari hasil penelitian ini dilaksanakan dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Disarankan agar pimpinan selalu bersikap terbuka dalam menerima pembaharuan-pembaharuan dalam penerapan model-model pembelajaran yang berbasis *Project work* agar dapat meningkatkan efektifitas pelaksanaannya.
3. Bagi fasilitator sebagai tenaga-tenaga pengajar sebaiknya mempelajari dan menerapkan pembelajaran yang berbasis *Project work* agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.
4. Bagi orang tua diharapkan lebih banyak memberi motivasi kepada putra putrinya agar lebih sungguh sungguh dan semangat dalam mengikuti program yang dilaksanakan oleh PKBM guna menyongsong masa depan.

Suraya, 2012

5. Bagi peserta didik, diharapkan agar lebih bersemangat dan disiplin dalam mengikuti program yang dilaksanakan oleh PKBM dengan cara tidak terlambat datang ke tempat pelatihan, dan mengerjakan tugas tugas yang diberikan oleh para instruktur sesuai dengan prosedur pembelajaran yang berbasis *Project work* guna melihat tingkat pemahaman dan capaian kompetensi yang telah dikuasai oleh para peserta didik.



Suraya, 2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

RIWAYAT HIDUP



Drs. H. Suraya, M.Pd menamatkan pendidikan Sarjana Pendidikan Teknik Elektronika dari IKIP Yogyakarta pada tahun 1985. Gelar Magister Pendidikan diperoleh dari Universitas Negeri Jakarta tahun 2005. Laki laki kelahiran Sleman, 9 Agustus 1960 ini selalu aktif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan kompetensinya.

Ia aktif dalam berbagai kegiatan ilmiah seperti seminar, workshop dan lokakarya di lingkungan pendidikan di propinsi Gorontalo bahkan di luar negeri.

Saat ini penulis sedang menyelesaikan Program Doktor (S3) di Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung.

Pengalaman mengikuti kegiatan ilmiah pada tingkat nasional sudah berulang kali diikuti, juga kegiatan ilmiah di luar negeri seperti: France – Germany Taskforce di Perancis dan Jerman, tahun 2006, International Workshop di Kuala Lumpur Malaysia tahun 2007, Vocational Taskforce di Swiss tahun 2007, World Skill Observer di Osaka Japan tahun 2007, Virtual Course of School Management Philippines tahun 2008.

Penulis mengawali karirnya sebagai guru STM Negeri Gorontalo tahun 1986 – 1997, Kepala SMK Negeri 1 Uluksau, Sulawesi Utara, tahun 1997 – 1999, guru SMK Negeri 3 Gorontalo tahun 1999 – 2001, Pengawas Sekolah Menengah pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Gorontalo tahun 2001 – 2003, Kepala SMK Negeri 3 Gorontalo tahun 2003 – 2008, Kepala Bidang Dikmenti pada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten

Suraya, 2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Gorontalo Utara 2009, dan kini sebagai Widyaiswara di LPMP provinsi Gorontalo sejak 1 Juli 2010 – sekarang.

Disamping meniti karir sebagai pegawai negeri sipil penulis juga aktif dalam beberapa organisasi profesi/sosial, seperti: PGRI, Takmirul Masjid, Aptekindo, MKKS, dosen luar biasa pada FPTK IKIP Gorontalo (2001 – 2003) dan juga pernah menjadi Kepala SMK Teknologi Muhammadiyah Limboto tahun 1999 – 2003.

Sejak terangkat sebagai pegawai negeri sipil tahun 1986, penulis pernah menerima tanda jasa berupa Satya Lencana Karya Satya 10 tahun dari Presiden RI (2005), dan Satya Lencana Karya Satya 20 tahun dari Presiden RI (2008).

Penulis menikah dengan Hj. Alinda Hulukati, S.Pd tahun 1988 dan telah dikaruniai dua orang anak, masing masing Fajrin Rahmawati Suraya dan Rahmat Syahid Suraya.

Suraya, 2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu